

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Rinosinosis Kronik (RSK) merupakan masalah kesehatan dengan angka kejadian dan prevalensi yang tinggi yang dapat terjadi pada orang dewasa dan anak-anak dan menjadi pengaruh besar terhadap kualitas hidup. RSK adalah inflamasi hidung dan sinus paranasal yang ditandai dengan  $\geq 2$  gejala diantaranya obstruksi nasal atau sekret nasal/ *nasal discharge* (anterior/ posterior *nasal drip*) mukopurulen, dan dapat disertai dengan rasa nyeri di wajah dan/ atau pengurangan kemampuan menghidu (*hyposmia* atau *anosmia*) selama  $\geq 12$  minggu.<sup>(1)</sup> RSK juga dapat disertai dengan hasil nasoendoskopi berupa polip nasal dan/ atau sekret mukopurulen yang berasal dari *meatus* media, dan/ atau obstruksi edema di *meatus* media. RSK juga dapat disertai dengan hasil *computed tomography* (CT) *scan* berupa perubahan mukosa di bagian kompleks osteomeatal dan/ atau sinus paranasal.<sup>(1-3)</sup>

Penelitian mengenai prevalensi RSK sudah banyak dilakukan di seluruh dunia. Menurut *European Position Paper on Rinosinosis and Nasal Polyps* (EPOS) tahun 2012 diperkirakan bahwa RSK mempengaruhi 5-15% populasi dewasa di Eropa dan Amerika Serikat, dengan prevalensi yang telah di diagnosis oleh dokter sebesar 2-4%.<sup>(1)</sup> Di Indonesia,

penelitian prevalensi di poliklinik THT-KL RSUD dr. Zainoel Abidin pada tahun 2012 didapat sebanyak 33 pasien usia muda dan dewasa mengalami rinosinosis kronik, dengan perbandingan jumlah laki-laki 14 orang (42,4%) dan perempuan 19 orang (57,6%).<sup>(4)</sup> Pada penelitian di Poliklinik RSUP Dr.M.Djamil tahun 2012 didapat 63 kasus rinosinosis kronik yang didominasi oleh perempuan (60,32%).<sup>(5)</sup> Sedangkan di Cina, prevalensi RSK dengan menggunakan kriteria diagnostik oleh EPOS didapat 2,2% dengan wawancara melalui telepon dan 8% dengan wawancara tatap muka, pasien juga menyatakan bahwa kualitas hidupnya terganggu dikarenakan RSK.<sup>(6)</sup>

*Sinonasal Outcome Test-22* (SNOT-22) merupakan kuesioner yang dalam perkembangannya saat ini dapat menilai secara spesifik kualitas hidup pasien dengan rinosinosis kronik. Kuesioner SNOT-22 yang dibuat oleh Dr. Jay Piccirilo ini diperkenalkan pada tahun 2003 sebagai modifikasi dari kuesioner SNOT-20 yaitu dengan penambahan 2 pertanyaan berupa ada atau tidaknya sumbatan hidung dan perubahan dalam penghidu atau perasa.<sup>(2)</sup>

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai prevalensi rinosinosis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 dan faktor risiko yang mungkin mempengaruhi serta pengaruh rinosinosis

kronik terhadap kualitas kehidupan Mahasiswa terutama dalam kegiatan belajar.

## **I.2 Perumusan Masalah**

### **I.2.1 Perumusan Masalah Umum**

I.2.1.1 Berapakah prevalensi rinosinitis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 tahun 2018?

### **I.2.2 Perumusan Masalah Khusus**

I.2.2.1 Berapakah prevalensi rinosinitis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 tahun 2018?

I.2.2.2 Bagaimanakah distribusi jenis kelamin pada kejadian rinosinitis kronik Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 tahun 2018?

I.2.2.3 Adakah hubungan antara dugaan riwayat alergi dengan kejadian rinosinitis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 tahun 2018?

I.2.2.4 Bagaimanakah distribusi dugaan riwayat alergi pada kejadian rinosinitis kronik mahasiswa/i FK UKI angkatan 2015 tahun 2018?

I.2.2.5 Adakah hubungan antara terganggunya kualitas hidup dengan kejadian rinosinitis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 tahun 2018?

I.2.2.6 Berapakah frekuensi terganggunya kualitas hidup pada kejadian rinosinitis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 tahun 2018?

I.2.2.7 Bagaimanakah distribusi gejala rinosinitis kronik yang mempengaruhi kualitas hidup Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 tahun 2018?

### **I.3 Hipotesis Penelitian**

1.3.1 Terdapat hubungan antara rinosinitis kronik dengan riwayat alergi Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 tahun 2018.

1.3.2 Terdapat hubungan antara rinosinitis kronik dengan penurunan kualitas hidup Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 tahun 2018.

### **I.4 Tujuan Penulisan**

#### **I.4.1 Tujuan Umum**

I.4.1.1 Mengetahui prevalensi rinosinitis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 pada tahun 2018

#### **I.4.2 Tujuan Khusus**

I.4.2.1 Mengetahui prevalensi rinosinitis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 pada tahun 2018.

I.4.2.2 Mengetahui distribusi jenis kelamin pada kejadian rinosinitis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 pada tahun 2018.

I.4.2.3 Mengetahui hubungan riwayat alergi terhadap kejadian rinosinitis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 pada tahun 2018.

- I.4.2.4 Mengetahui distribusi dugaan riwayat alergi pada kejadian rinosinosis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 pada tahun 2018.
- I.4.2.5 Mengetahui hubungan terganggunya kualitas hidup terhadap kejadian rinosinosis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 pada tahun 2018.
- I.4.2.6 Mengetahui frekuensi terganggunya kualitas hidup pada kejadian rinosinosis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015.
- I.4.2.7 Mengetahui distribusi gejala rinosinosis kronik yang mempengaruhi kualitas hidup terhadap kejadian rinosinosis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015.

## **I.5 Manfaat Penulisan**

### **I.5.1 Manfaat untuk Mahasiswa**

- I.5.1.1 Mengetahui prevalensi rinosinosis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 tahun 2018.
- I.5.1.2 Mengetahui faktor risiko rinosinosis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 tahun 2018.
- I.5.1.3 Mengetahui hubungan kualitas hidup terhadap kejadian rinosinosis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 tahun 2018.
- I.5.1.4 Menambah wawasan penulis mengenai rinosinosis kronis.

**I.5.2 Manfaat untuk Institusi**

I.5.2.1 Memberikan informasi prevalensi rinosinosis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 pada tahun 2018.

I.5.2.2 Menambah referensi kepustakaan penelitian dan rujukan penelitian selanjutnya.

**I.5.3 Manfaat untuk Masyarakat**

I.5.3.1 Mendapatkan informasi mengenai prevalensi dan faktor risiko rinosinosis kronik pada Mahasiswa FK UKI angkatan 2015 tahun 2018.